



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita

Oleh :
**Septian Emma Dwi Jatmika, M.Kes
Muchsin Maulana, S.KM., M.PH**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan**

Latar Belakang

Kebiasaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah memberikan pengaruh buruk bagi kesehatan anggota keluarga lainnya yang tidak merokok

Anak-anak dan wanita adalah kelompok dengan risiko terbesar untuk menderita kelainan akibat asap rokok terutama di dalam rumah karena waktu tinggal di ruangan lebih banyak

Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa prevalensi perokok di DIY sebesar 31,6%, dan sebanyak 66,1% masih merokok di dalam rumah. Persentase rumah tangga bebas asap rokok di DIY tahun 2012 baru mencapai 44,6%

Untuk meminimalisir dampak *second hand smoke exposure* pada perokok pasif maka perlu adanya kajian tentang gangguan saluran nafas pada balita sebagai dampak *second hand smoke exposure*



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita

Tujuan Penelitian



Karakteristik balita : usia, jenis kelamin, status gizi, riwayat gangguan saluran nafas, tingkat paparan asap rokok, kadar cotinine urin, gangguan saluran nafas



Menganalisis faktor risiko kejadian gangguan saluran nafas pada balita sebagai dampak *second hand smoke exposure* di Puskesmas Banguntapan, Bantul



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita

Metode Penelitian

Desain Penelitian

- Deskriptif menggunakan pendekatan *case control*

Sampel penelitian

- Case : balita dengan gangguan saluran napas

Teknik sampling

- Systematic random sampling, : 228 balita (76 : 152)

Instrumen penelitian

- Kuesioner, timbangan, microtoice, test pack cotinine urin

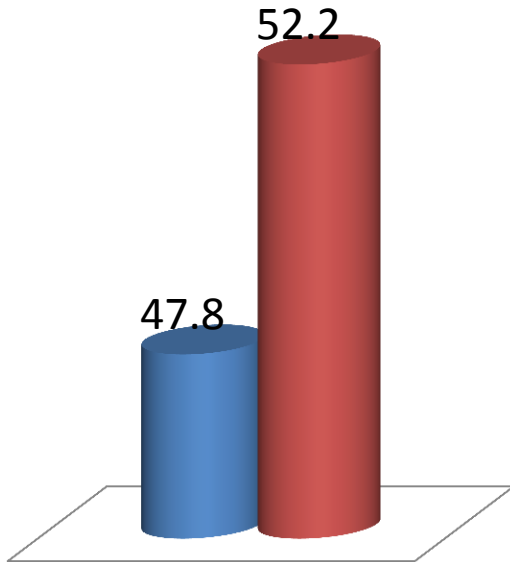
Analisis Data

- Analisis univariat

Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita



■ < 33 bulan ■ ≥ 33 bulan



Umur responden

Balita usia < 33 bulan berisiko sebesar 0,831 kali lebih besar terkena gangguan saluran nafas

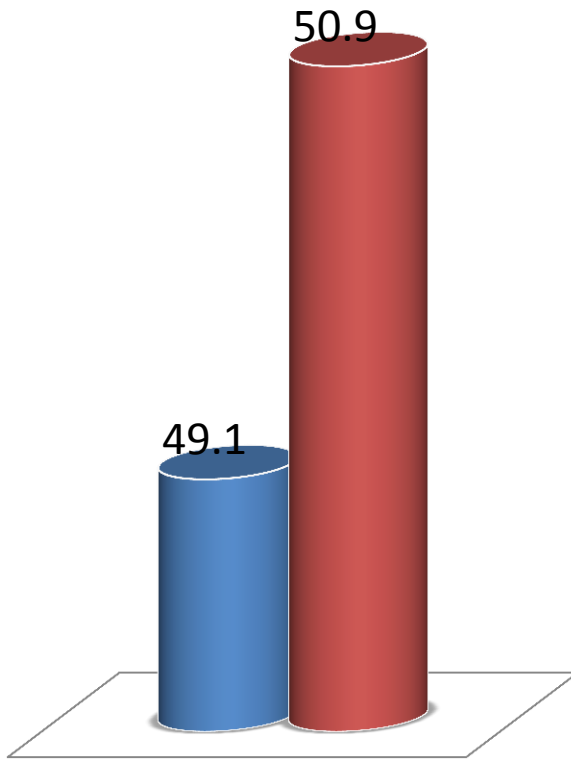
Hasil penelitian lain rerata usia pasien terkena bronkiolitis akut adalah 9,1 bulan (Subanda, 2009)

Bronkiolitis akut pada umumnya terjadi pada usia kurang dari 2 tahun dengan puncak kejadian pada usia 6 bulan pertama (El-Radhy, 1999 dan Wohl, 2006)



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita

■ laki laki ■ perempuan



Jenis kelamin

Jenis Kelamin

Balita laki-laki yang terkena gangguan saluran nafas sebesar 48,7%. Balita laki-laki berisiko sebesar 0,974 kali lebih besar terkena gangguan saluran nafas

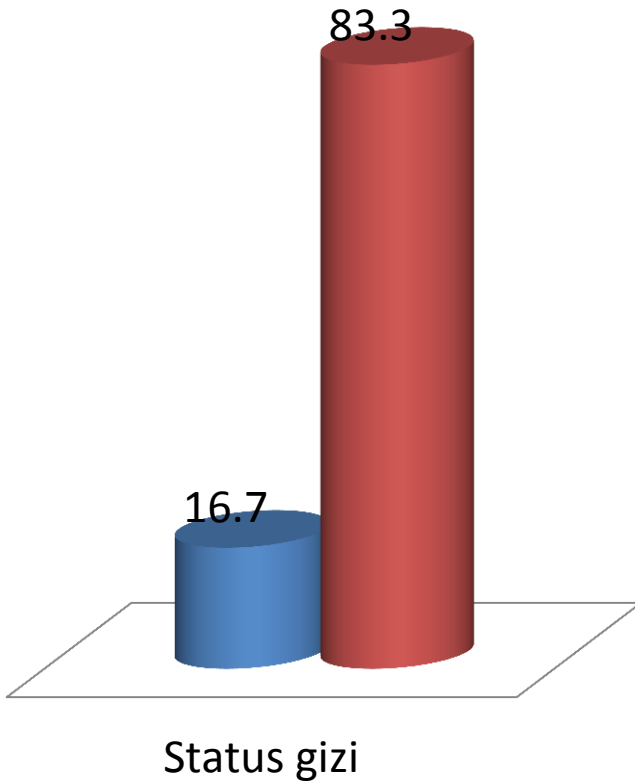
Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih banyak terkena bronkiolitis akut

Bronkiolitis akut (IRA-B) lebih banyak mengenai anak laki-laki. Hal ini dihubungkan dengan kaliber saluran respiratorik yang relatif sempit pada anak laki-laki dibanding perempuan (Langley, 2003 dan Watss 2007).



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita

■ Kurang ■ Baik



Balita dengan status gizi kurang berisiko sebesar 1,048 kali lebih besar terkena gangguan saluran nafas

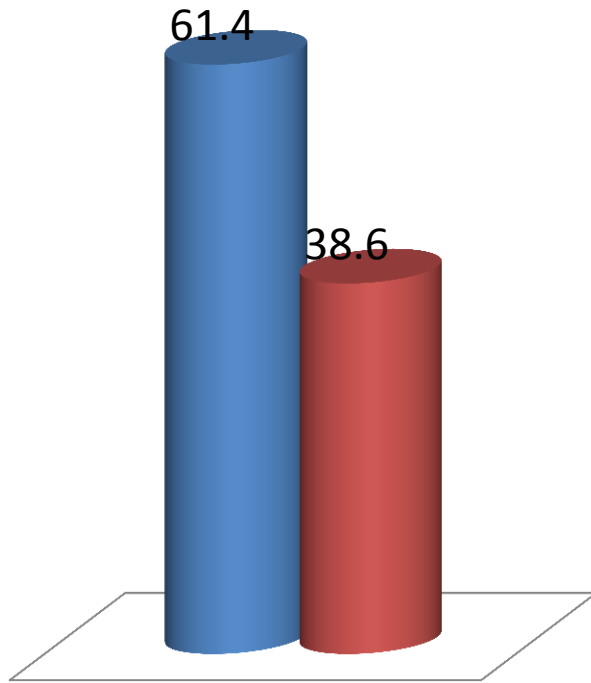
Balita dengan gizi kurang lebih rentan terkena infeksi, seperti infeksi saluran nafas (Rusepno, 2005)

Penurunan kekebalan tubuh akibat gangguan imunitas (Djuanda, 2000)



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita

■ Ada ■ Tidak



Riwayat gangguan saluran nafas

Riwayat gangguan saluran nafas

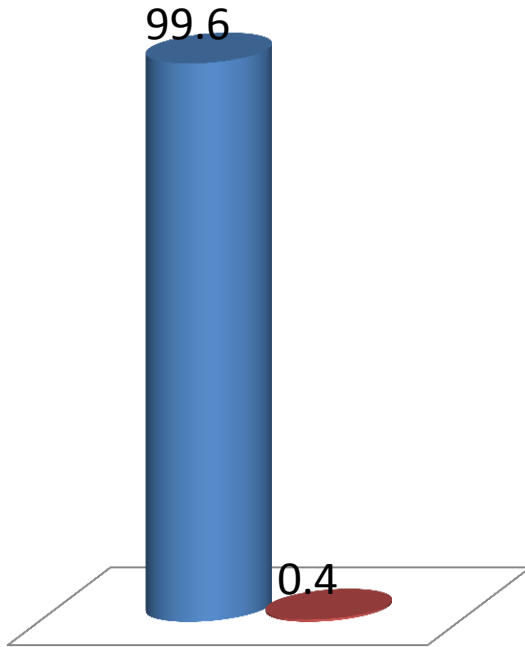
Balita yang mempunyai riwayat gangguan saluran nafas berisiko 0,457 kali lebih besar untuk terkena gangguan saluran nafas

Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa sebesar 60% balita (pada sampel kasus) mempunyai riwayat gangguan saluran nafas (Duana, 2015)



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita

- Terpapar
- Tidak terpapar



Paparan asap rokok

- Sebagian besar balita terpapar asap rokok, yaitu sebesar 99,6%

- Sedangkan balita yang terkena gangguan saluran nafas & terpapar asap rokok yaitu sebesar 98,7%

- Paparan asap rokok baik prenatal maupun pascanatal dapat mempengaruhi morfogenesis paru maupun perkembangan sistem imunologis anak (Wicks, 2003)



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita

Distribusi frekuensi variabel

Variabel penelitian	Gangguan saluran nafas			
	Ada		Tidak	
	n	%	n	%
Umur responden				
< 33 bulan	34	44,7	75	49,3
≥ 33 bulan	42	55,3	77	50,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	37	48,7	75	49,3
Perempuan	39	51,3	77	50,7
Status Gizi				
Kurang	13	17,1	25	16,4
Baik	63	82,9	127	83,6

Variabel penelitian	Gangguan saluran nafas			
	Ada		Tidak	
	n	%	n	%
Riwayat gangguan saluran nafas				
Ada	76	100	64	42,1
Tidak	0	0	88	38,6
Tingkat paparan asap rokok				
Terpapar	75	98,7	152	100
Tidak terpapar	1	1,3	0	100



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita

Kesimpulan

Tingginya paparan asap rokok pada balita di dalam rumah

Saran

Perlu adanya inovasi untuk mengurangi paparan asap rokok di dalam rumah dengan strategi yang tepat



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita



Septian Emma D.J

Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email : septianemma@ikm.uad.ac.id



Muchsin Maulana

Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email : muchsinmaulana@yahoo.co.id



Tingginya Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah pada Balita